

## BAB V

### PROSES KREATIF PENCIPTAAN MUSIK DAN RESITAL

#### A. Pra-Resital

Pada tahapan pra-resital, penulis melakukan berbagai persiapan seperti mencari ide untuk komposisi dan karya ilmiah, mencari latar belakang atau fenomena yang sedang banyak orang hadapi. Dari situlah penulis menemukan ide untuk membuat karya komposisi dan penulisan karya ilmiah yang berjudul “KOMPOSISI “GOD’S LOVE” SEBUAH MINI DRAMA MUSIKAL SEBAGAI REFLEKSI DARI YOHANES 15:13-14”. Sebelum membuat komposisi, penulis terlebih dahulu mengalami ujian proposal karya ilmiah pada tanggal 12 Desember 2022, untuk menguji persiapan ide, dan latar belakang pembuatan komposisi musik yang akan ditampilkan nantinya. Dalam ujian proposal tersebut penulis lulus ujian dan bisa melanjutkan pembuatan komposisi.

Setelah ujian proposal karya ilmiah, penulis mulai fokus dalam pembuatan karya musik/komposisi. Menentukan tema musik yang akan ditampilkan, dan penulis memilih tema drama musikal. Setelah menentukan tema musiknya, penulis mulai membuat cerita seperti apa yang ingin disampaikan kepada penonton. Pembuatan cerita ini disertai dengan pembuatan lirik lagu tanpa musik terlebih dahulu. Kemudian setelah

semua cerita dan lirik lagunya sudah sesuai dengan apa yang disampaikan, mulai membuat musik per *movement*.

Setelah pembuatan komposisi, penulis menunjukkan hasil komposisi kepada dosen pembimbing untuk dilakukan pengecekan pada komposisi yang sudah di buat, dan dosen pembimbing menyetujuinya. Setelah mendapatkan persetujuan dosen, penulis mulai menghubungi pemain instrumen untuk dipelajari komposisinya. Pemain instrumen pada komposisi penulis ada Jemima sebagai vokal 1, Ribka sebagai vokal 2, Yefta sebagai vokal 3, Adinda dan Lydia sebagai pemain string 1, Sharon dan penulis sebagai pemain string 2, Philia sebagai pemain viola, Irwan sebagai pemain cello, Daniel Billy sebagai pemain Digital piano, Rexzyon sebagai pemain gitar, Jr. Ratulangi sebagai pemain bass, Jevon sebagai pemain drum. Setelah menghubungi pemain instrument, penulis dan tim segera melakukan latihan untuk pertunjukan resital. Latihan untuk resital dilakukan sebanyak lima kali latihan, dan dilakukan di kampus STT International Harvest.

Persiapan pra-resital ini, penulis tidak hanya mempersiapkan untuk resitalnya sendiri, tetapi juga membentuk tim panitia, agar resital bisa berjalan dengan lancar di hari-H. Dalam pemilihan panitia juga mengalami beberapa kendala pada awalnya, dan akhirnya dibantu oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan adik-adik tingkat sebagai tim panitia. Acara resital ini diketuai oleh Moses Nababan, dan Daniel Billy sebagai wakil ketua panitia. Penulis juga masuk dalam bagian panitia, berperan sebagai ketua komposer. Penulis dan tim panitia saling berkomunikasi untuk mempersiapkan resital. Melakukan beberapa kali pertemuan untuk membahas keperluan yang dibutuhkan pada saat resital. Pertemuan diadakan bersama mahasiswa tingkat akhir yang melanjutkan kedalam tahap pertunjukan/resital. Sempat pula, penulis melakukan

pertemuan hanya dengan panitia untuk persiapan resital. Tanpa adanya panitia resital ini, tidak akan mungkin resital bisa berjalan dengan baik. Meskipun banyak kendala yang harus dilewati dalam masa pra-resital ini.

Pada h-2 resital, terjadi kendala dengan vendor *sound* yang tidak bisa membantu resital. Dengan cepat, tim panitia, dan Pak Hengky, selaku ketua program studi musik gerejawi, mencari pengganti. Dan akhirnya mereka berhasil mendapatkan vendor *sound* dan bisa melakukan persiapan di *Dome World Harvest*, h-1 resital. Meskipun persiapannya sangat mendadak dan keluar dari jadwal yang sudah direncanakan oleh panitia, h-1 resital atau pada waktu gladi bersih, semuanya bisa berjalan dengan lancar, walaupun harus sampai larut malam.

## **B. Resital**

Pada saat hari H resital, pada tanggal 17 Mei 2023 di *Dome World Harvest*, Karawaci, semua berlangsung dengan meriah. Tamu undangan yang datang cukup banyak. Panitia membagikan *rundown* acara (lihat lampiran no. 17). Semua komposer melakukan resital dengan baik. Penulis mendapatkan urutan ke lima untuk melaksanakan resital, semua pemain instrumen melakukan dengan baik, meskipun ada sedikit salah pada bagian awal yang dialami oleh pemain *Digital piano*. Terjadi sedikit kendala pula pada pemain drum, yaitu terlepasnya *earmonitor* dari *bodypack monitor*. Dan untuk pemain string juga tidak mendapatkan *earmonitor* karena kendala *bodypack monitor* sulit disambungkan ke bagian pemain string. Sehingga pada saat pemain drum kehilangan tempo karena *earmonitor*nya lepas, pemain string juga kehilangan tempo. Untungnya *sequencer* tetap berjalan, sehingga pemain string bisa mendengarkan suara

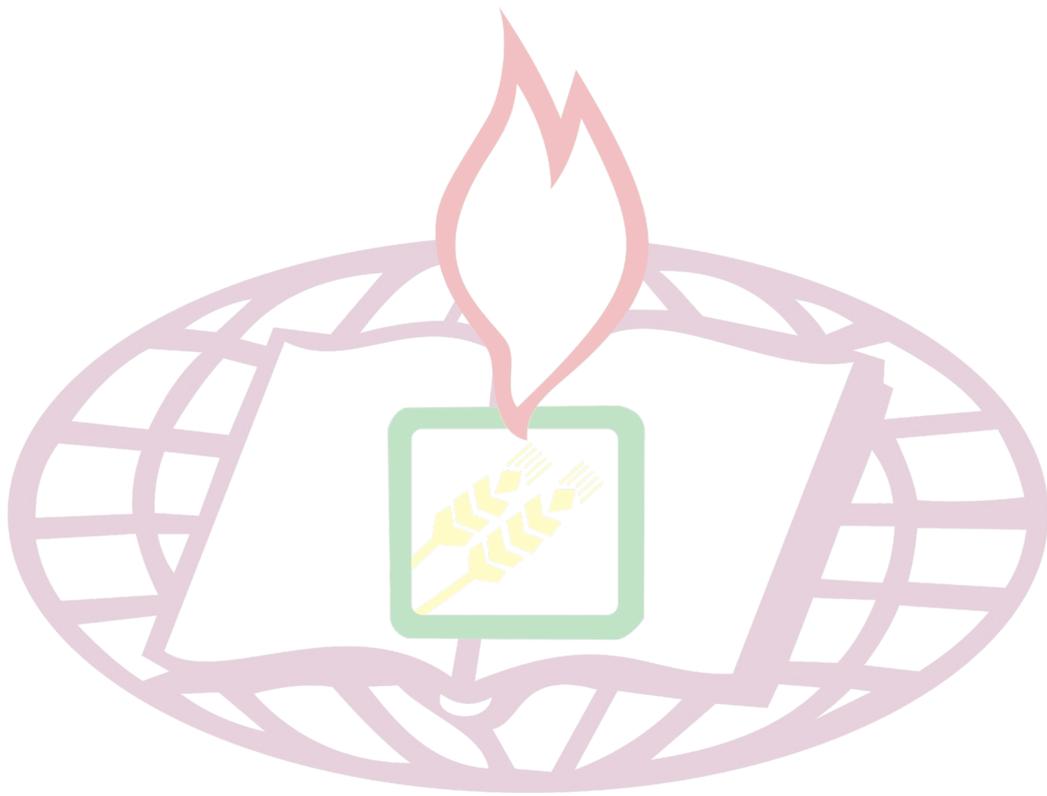
dari *sequencer* untuk mendapatkan temponya kembali. Setelah dipasang kembali *bodypacknya* oleh pemain drum, semua berjalan dengan lancar hingga akhir. Kendala juga dialami oleh vokalis. Mikrofon yang mereka pakai mengalami putus sambung sinyal dari *Front of House* (FOH) pada bagian pertengahan dari komposisi. Selebihnya, resital yang dialami penulis berjalan dengan lancar.

### C. Pasca Resital

Pada tahap ini, penulis melanjutkan penulisan karya ilmiah dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing. Selain itu, penulis, komposer, dan tim panitia melakukan evaluasi resital. Dari hasil evaluasi resital mendapatkan kesimpulan bahwa komunikasi antar panitia dengan vendor maupun komposer sangat penting, agar pada saat hari pelaksanaan bisa berjalan dengan lancar. Tidak hanya komunikasi, namun ketegasan dalam mengambil keputusan juga diperlukan.

Saran yang bisa penulis berikan untuk pelaksanaan resital kedepannya agar berjalan lebih baik, adalah mempersiapkan resital minimal enam bulan sebelum hari-H resital, agar setiap persiapan, *venue* dan vendor yang akan diajak untuk bekerjasama, bisa melakukan tugas mereka masing-masing dengan baik, sehingga resital bisa berjalan dengan lancar. Komunikasi antar panitia dan komposer lebih ditingkatkan lagi, agar tidak ada yang terlewatkan informasinya. Komposer dan panitia harus saling membantu dan aktif dalam mempersiapkan resital. Pencarian dana, baik itu dari donatur, sponsor, dan pihak lainnya, sebaiknya dilakukan jauh-jauh hari, dan proposal yang akan diserahkan lebih baik di *design* dengan lebih optimal lagi. Untuk promosi dan pamflet

juga perlu dibuat dengan lebih menarik lagi untuk *design*nya. Sekian saran yang bisa penulis berikan untuk acara-acara resital kedepannya.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

“KOMPOSISI “GOD’S LOVE” SEBUAH MINI DRAMA MUSIKAL SEBAGAI REFLEKSI DARI YOHANES 15:13-14” dalam bentuk drama musikal yang termasuk dalam suite modern, dan yang memiliki *multi-movement*, pada karya ini memiliki tiga *movement*, sesuai dengan musik rohani dan memiliki gerak tubuh serta mimik untuk menampilkan cerita yang ingin disampaikan dalam pertunjukan resital.

Hasil penelitian terhadap “KOMPOSISI “GOD’S LOVE” SEBUAH MINI DRAMA MUSIKAL SEBAGAI REFLEKSI DARI YOHANES 15:13-14” secara teologi juga memiliki keseimbangan antara musik dan pesan yang ingin disampaikan lewat lirik lagu yang ada. Penjabaran dari Yohanes 15:13-14 ini pun memberikan kesimpulan bahwa kasih Yesus yang teramat besar kepada manusia, sampai Yesus rela mengorbankan dirinya untuk sahabat-sahabat-Nya, terutama kepada sahabat yang melakukan perintah-Nya, yaitu untuk saling mengasihi. Jadi, dalam kehidupan sehari-hari, seseorang tidak perlu merasakan khawatir yang berlebihan, karena ada kasih yang diajarkan oleh Yesus dalam kehidupan sehari-hari. Kasih yang bisa memberikan dorongan, harapan serta ketulusan hati untuk menyemangati setiap orang yang membutuhkan. Kasih yang mengingatkan bahwa hidup ini cukup dengan kasih Yesus.

Miliki pengharapan baru, dan berserah penuh kepada kehendak Tuhan, maka tidak perlu merasa khawatir lagi.

Dalam “KOMPOSISI “GOD’S LOVE” SEBUAH MINI DRAMA MUSIKAL SEBAGAI REFLEKSI DARI YOHANES 15:13-14” diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah hasil penelitian dan wawasan komposisi agar bisa digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya baik itu didalam lingkup STT International Harvest, maupun dalam lingkup Sekolah Tinggi Teologi yang lain bisa membuat karya berbentuk suite modern lain sehingga bisa menambah wawasan dan referensi musik gereja, bahkan bisa sampai dalam lingkup sekolah musik yang lebih luas lagi.

Didalam lingkup gereja, diharapkan bisa menjadi referensi karya komposisi yang dapat digunakan di dalam pertunjukan seperti kebaktian kebangunan rohani pemuda, konser doa, konser natal, konser paskah, serta pertunjukan lainnya didalam gereja. Sehingga, jemaat yang menyaksikan bisa terhibur, dipulihkan, hingga merasakan hadirat Tuhan lewat karya komposisi yang ada.

Diharapkan pula, untuk calon komposer selanjutnya yang ingin berkarya seperti karya komposisi penulis, bisa dijadikan referensi, dan dengan terbuka, penulis mempersilahkan kepada calon komposer yang akan datang, apabila ingin melanjutkan karya komposisi “God’s Love” menjadi lebih baik lagi bisa langsung digunakan.

Diharapkan bisa memberikan contoh dan menjadi referensi untuk musik dunia, dan mengembalikan nilai musik gereja, yaitu untuk memuliakan Tuhan. Tidak hanya itu, diharapkan pula, musik gereja menjadi dampak untuk musik dunia secara luas.

## B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan untuk STT International Harvest perihal penciptaan musik adalah ditambahkan fasilitas yang dapat mendukung proses rekaman, seperti memiliki studio rekaman, laptop/ komputer yang memadai untuk proses rekaman, dan alat-alat rekaman lainnya seperti *soundcard*, dan *mic* rekaman. Selain itu, secara akademik, dapat diperluas dalam materi musik program, agar mahasiswa yang memiliki minat bakat dalam musik program mendapatkan ilmu lebih dan dapat digunakan dalam pelayanan dimasyarakat, gereja, dan untuk memuliakan Tuhan maupun dalam pekerjaannya kelak.

Saran untuk Sekolah Tinggi Teologi lainnya, dapat memperluas materi mengenai musik program, agar cangkupan mengenai musik lebih luas, dan penciptaan musik rohani juga lebih bervariasi dan dapat menjadi inspirasi dan berkat untuk orang-orang yang melihat maupun mendengarkannya.

Saran dalam lingkup musik secara luas, dapat mengembangkan musik program, seperti *scoring* untuk film, drama musikal, opera, dan sebagainya, agar semakin beragam. Saran untuk komposer berikutnya yang ingin membuat karya berkonsep musik program, skripsi ini bisa menjadi referensi, dan bisa juga dikembangkan lebih baik lagi.